

Implementasi Buku Materi Bahasa Arab-Inggris dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya

Alfian Nuril Laily Abror¹, Imam Syafi'i², Irfan Tamwif³

^{1, 2, 3} UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i2.670>

Abstract

This study aims to describe the implementation, the strengths and the weaknesses of Arabic-English textbooks in language learning in early childhood group A in KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya. The results show that the implementation of outdoor learning. Students are asked to listen and pay attention to the teacher when exemplifying the vocabulary or sentences being studied. Students are able to focus and give respond to the explanations when the teacher gives questions to all students, students answer the teacher's questions together using Arabic or English. These activities are carried out repeatedly. Then, the teacher asks one of the students randomly to do reinforcement by asking students about the language learned today. The advantages of Arabic-English textbooks are as follows: students are able to explore their vocabularies or sentences in Arabic and English, able to increase children's motivation to learn, contain interesting learning materials, make it easy for teachers. This book is prepared based on the needs of early childhood, contains interesting illustrations, based on linguistic aspects and contains the materials that are taught, namely Arabic and English. While the weakness of this book is that there is no written evaluation/assessment for students, how to present the book is not completed with media, students cannot repeat learning the material at home using this book and some students still have lack focus when having classes.

Article Info

Article history:

Received: August 22, 2020

Accepted: December 25, 2021

Published online: December 31, 2021

Keywords:

implementation, textbooks, arabic and english



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini Kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara *outdoor learning*. Siswa diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mencontohkan kosakata atau kalimat yang sedang dipelajari. Siswa dapat melihat dan merespon penjelasan ketika guru memberi pertanyaan kepada semua siswa, siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama dengan menggunakan Bahasa Arab atau Inggris. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian, guru menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk melakukan *reinforcement* dengan cara menanyakan kepada siswa tentang bahasa yang dipelajari hari ini. Kelebihan buku materi Bahasa Arab-Inggris adalah: siswa dapat menambah kosakata atau kalimat dalam bahasa Bahasa Arab dan Inggris, dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, berisi materi pembelajaran yang menarik, memberikan kemudahan bagi guru, buku ini disusun berdasarkan kebutuhan anak usia dini, berisi ilustrasi yang dapat menarik, mencermati aspek linguistik dan berisi teks bacaan yang diajarkan yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sedangkan kelemahan buku ini belum ada evaluasi/penilaian secara tertulis untuk siswa, cara menyajikannya tidak dilengkapi dengan media, siswa tidak bisa mengulang materi pembelajaran di rumah menggunakan buku ini dan beberapa siswa masih ada yang kurang konsentrasi atau fokus saat pembelajaran berlangsung.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Revisi terakhir: 22 08 2020

Diterima: 25 12 2021

Publikasi online: 31 12 2021

Kata kunci:

implementasi, buku materi, bahasa arab dan inggris



OPEN ACCESS

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah dibutuhkan suatu negara dengan bertujuan untuk memajukan negara tersebut sehingga, sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan harus memiliki kecakapan yang diperlukan dirinya, lingkungan sekitar, bangsa dan negara. Jika sumber daya manusia yang dihasilkan negara tersebut mendapat pendidikan yang baik dan bagus maka hal tersebut merupakan langkah awal untuk mewujudkan negara yang maju.

Pendidikan ialah suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mewujudkan tujuan bangsa yaitu menyejahterakan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah proses sistematis yang terjadi setiap saat untuk mengangkat harkat dan martabat manusia secara keseluruhan (Andriana, Syachruraji, Alamsyah, & Sumirat, 2017). Pendidikan tersebut harus merata artinya semua warga negara Indonesia mendapat pendidikan yang sama rata sehingga semua rakyat Indonesia dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi dan dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya, orang lain maupun negara. Di Indonesia, dunia pendidikan khususnya terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) telah mendapatkan simpati dari berbagai pihak yang beberapa tahun terakhir ini pemerintah memperhatikan PAUD agar lebih luas dan merata di Indonesia

PAUD adalah suatu proses pendidikan yang memfokuskan kepada peletakan fondasi menuju perkembangan dan pertumbuhan baik koordinasi kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, kecerdasan spiritual, motorik kasar dan motorik halus. Masa anak usia dini ini merupakan usia emas dimana pada masa ini anak menjalani perkembangan dan pertumbuhan yang cepat sekali dan masa ini tidak pernah terulang lagi pada masa mendatang (Lestarinigrum, 2017, p.1). Usia 2 sampai 7 tahun merupakan masa yang paling aktif untuk khususnya perkembangan bahasa. Seluruh indikator pada perkembangan bahasa harus diajarkan kepada anak sebelum berakhirnya masa sensitif (Arumsari, Arifin, & Rusnalasari, 2017, p.155). Pada waktu masa sensitif, anak akan cepat menerima rangsangan. PAUD disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga anak siap untuk mendapat pendidikan selanjutnya dimana pendidikan sejak dini tersebut sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak selanjutnya untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Manusia adalah makhluk sosial dan harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi tersebut bisa dilakukan melalui bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat dimengerti. Badudu mengungkapkan bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dilakukan masyarakat yang terdiri dari setiap individu sehingga dapat menyatakan perasaan, gagasan maupun keinginannya (Dhieni, 2011, p.1.11). Bahasa adalah susunan yang teratur berupa simbol lisan abitrer yang dipakai oleh masyarakat untuk saling berhubungan dan memengaruhi, yang berdasarkan adat istiadat mereka (Dardjowidjojo, 2012, p.16). Masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri sendiri sebagai susunan lambang bunyi bersifat manasuka.

Beberapa keterampilan berbahasa adalah mendengarkan, berbicara dan membaca. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dapat dimulai dengan tahap mendengarkan. Anak akan mudah mengingat kosakata jika anak sering mendengar kosakata tersebut. Anak dapat berbicara ketika sudah familier dengan kosakata yang sedang dipelajarinya yang kemudian anak di latih untuk membaca. Pada tahap usia dini, anak di perintahkan membaca sesuai kemampuannya. Anak diajarkan membaca secara bertahap diawali dari tahap mendengarkan, berbicara hingga membaca. Salah satu tujuan anak usia dini membaca, agar mereka dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa yang dipelajari bukan hanya bahasa pertama saja melainkan bahasa kedua salah satunya Bahasa Arab dan Inggris.

Bahasa Arab yang juga sebagai alat komunikasi dan interaksi, sekarang banyak diajarkan di sekolah yang berdasarkan pada Islam, seperti Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Hal tersebut terjadi karena fungsi Bahasa Arab dalam Agama Islam dimana penduduk Indonesia yang banyak menganut Agama Islam. Negara Indonesia

memiliki penduduk yang banyak menganut Agama Islam, termotivasi agar mampu berbicara Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan Hadis.

Negara Indonesia sudah mendirikan pendidikan dengan memperlihatkan rancangan pembelajaran yang memiliki taraf internasional, satu di antara yang ada yaitu menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang mendominasi era informasi ke seluruh dunia (Tyaningsih, 2016, p.74). Program pembelajaran Bahasa Inggris ini tidak dilaksanakan pada lembaga MI, MTs, dan MA saja bahkan, RA juga telah menerapkan rancangan pembelajaran Bahasa Inggris bagi AUD.

Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris sudah mulai dikenalkan sejak anak usia dini, mulai dari sekolah formal ataupun nonformal. Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris bagi anak usia dini di mulai dari PAUD, karena anak akan lebih peka saat belajar bahasa (Rabbianty, 2015, p.93).

Pengenalan bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris) sejak anak usia dini dapat membuat anak familier dengan Bahasa Arab dan Inggris. Semakin anak familier dengan Bahasa Arab dan Inggris, semakin mudah pula anak tersebut meneruskan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris pada tingkat yang lebih tinggi dan menjadi lebih percaya diri, karena memiliki *skill* yang lain yang tidak dimiliki oleh anak-anak lain (Muid, 2015, p.40).

Kecenderungan masyarakat terhadap penguasaan bahasa asing mengakibatkan lembaga pendidikan memasukkan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris ke dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di lembaga RA. Masalahnya sekarang, pengajaran Bahasa Arab dan Inggris untuk AUD membutuhkan penanganan khusus yang berbeda dengan anak usia sekolah. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris bagi AUD yaitu menumbuhkan kecenderungan hati anak dalam berlatih Bahasa Arab dan Inggris (Asiyah, Syafri, & Hakim, 2018, p.35). Anak mau belajar, jika mereka berada pada suasana yang menyenangkan terlebih dahulu agar anak mau memperhatikan dan mendengarkan guru serta materi pembelajaran yang disampaikan bisa diterima dan dimengerti. Agar materi pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris yang guru sampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh anak, maka dalam proses pembelajaran bahasa diperlukan sebuah Buku Materi Bahasa Arab-Inggris. Buku tersebut sudah diterapkan di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

Penerapan buku materi Bahasa Arab-Inggris di RA. Perwanida dikarenakan banyak siswa yang masih sangat minim pengetahuan dan kosakata Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qu'an dan hadis, dan RA. Perwanida sebagai lembaga yang berbasis Islam membuat lembaga ini menerapkan pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, Bahasa Inggris yang dikenal sebagai Bahasa Internasional dan lembaga pendidikan selanjutnya seperti MI juga sudah banyak menerapkan Bahasa Inggris yang menyebabkan KB-RA. Perwanida mempunyai keunikan tersendiri untuk menarik para orang tua sehingga menyekolahkan putranya di RA. Perwanida Ketintang Surabaya. Sehingga pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya ini diterapkan sampai sekarang.

Penerapan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris untuk AUD ini membutuhkan suasana yang menyenangkan bagi anak karena pembelajaran bagi AUD ini memang memiliki perbedaan dengan pembelajaran bagi anak yang berusia sekolah. Untuk menciptakan suasana yang menarik tersebut, KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya membuat dan mendisain buku materi Bahasa Arab-Inggris sendiri agar materinya sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya telah menerapkan dan mencantumkan pada kurikulum RA. Perwanida. Buku ini dibuat secara menarik agar anak tertarik dan dapat melatih perkembangan Bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya ini sudah lama menerapkan Buku materi Bahasa Arab-Inggris. Ketika guru membuka media ini, siswa langsung mengalihkan pandangannya kepada Buku materi Bahasa Arab-Inggris ini, mereka tertarik dengan gambar yang warna-warni. Kemudian saat guru menunjuk salah satu gambar di dalam buku materi Bahasa Arab-Inggris, mereka langsung menjawab menggunakan Bahasa

Inggris, sehingga, anak dapat menambah kosakata Bahasa Arab dan Inggris sesuai jadwalnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menaruh perhatian untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Buku Materi Bahasa Arab-Inggris dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pertama, bagaimana implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya? Kedua, apa kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya?

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yakni penelitian yang mengutamakan penelitian data atau peristiwa yang real dengan berlandaskan pada proses pada apa-apa yang telah dieksploitasikan dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan kebanyakan bukan angka-angka. Walaupun ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang saja. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berisi ungkapan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari lingkungan yang nyata dan alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data yang berfungsi untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, hal ini dikatakan oleh Yusuf (Mawarti, 2018, p.55). Dimana subjek dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru dan siswa kelompok A KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya. Adapun waktu untuk mengambil data akan dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari Bulan Juli 2019 hingga Bulan Januari 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) observasi, instrumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yakni di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya dan tidak terlibat secara langsung pada kegiatan sumber data. Peneliti hanya sebagai pengamat peristiwa yang ada sesuai situasi alami.

Adapun yang diobservasi adalah implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dan kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Selain itu, peneliti akan mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan yakni *field notes* (catatan lapangan), alat tulis dan kamera (*handphone*), (2) wawancara atau *Interview*, teknik pengumpulan data melalui metode wawancara ialah melalui tatap muka (*face to face*) antara *interviewer* dengan *interviewee*. Alat yang digunakan dalam wawancara yakni pedoman wawancara, buku catatan dan *tape recorder* (Mawarti, 2018, pp.165-166).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyediakan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sendiri telah mengetahui jawaban alternatifnya. Setiap sumber data diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban sumber data. Wawancara terstruktur ini dapat dilakukan kepada berapa sumber data untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dan permasalahan yang diteliti, (3) dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter seperti struktur organisasi, visi dan misi, kurikulum yang ada di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya dan catatan lain yang melengkapi data penelitian.

Menurut Miles dan Huberman, untuk proses analisis data seperti model Miles dan Huberman dapat melalui tiga proses, yaitu proses data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *verification* (menarik kesimpulan) (Chairunnissa, 2017, p.186). Syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian adalah keabsahan data. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga kesahihan penelitian, maka peneliti merujuk pada 4 standar validasi yang disarankan oleh

Lincoln dan Guba yang meliputi, kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan ketegasan (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Setelah data terkumpul, maka langkah terakhir pada penyajian data yaitu analisis data. Pada analisis data ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana analisis data yang disajikan pada penelitian ini diterapkan secara sistematis sehingga lebih mudah dimengerti dan disimpulkan. Analisis hasil penelitian implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya sebagai berikut.

Pembelajaran bahasa dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal yang paling umum dilakukan adalah pembelajaran dalam kelas. Tetapi pembelajaran luar kelas jauh lebih menyenangkan bagi siswanya. Pembelajaran luar kelas juga dikenal pembelajaran lapangan atau *Outdoor Learning*. Menurut Barlet dalam Suci Mufidatul Ula model pembelajaran pendidikan luar ruangan merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan atau luar kelas (Ula, 2015, p.33). Menurut Sudjana dan Rivai banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran lingkungan dalam proses belajar salah satunya yaitu, kegiatan belajar tidak membuat siswa bosan (Ula, 2015, p.36).

Di RA. Perwanida implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris melaksanakan model pembelajaran pendidikan luar ruangan. Sebelum siswa masuk ke dalam kelas, mereka melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab ataupun Inggris di luar kelas atau lebih tepatnya di halaman sekolah. Dengan demikian, siswa menjadi tidak bosan saat pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris.

Menurut Guntur dalam Ahmad Susanto, tahapan perkembangan bahasa anak usia 3, 4 dan 5 tahun terjadi pada tahap III (pengembangan tata bahasa, yakni prasekolah). Anak dapat membuat kalimat seperti telegram. Anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat jika dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O (Susanto, 2011, pp.75-76).

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelompok A usia 4-5 tahun, dimana tahap perkembangan bahasa siswa kelompok A di RA. Perwanida sudah berkembang sesuai tahap usianya. Pada tahap ini, siswa sudah mampu membuat kalimat S-P-O. Terbukti saat guru bertanya kepada siswa “*what is this?*” atau “*مَا هَذَا؟*”. Kemudian siswa menjawab sesuai yang guru tanyakan atau sesuai dengan gambar yang ditunjuk oleh guru. Misalkan “*this is eye*” atau “*هَذَا عَيْنٌ*”.

Menurut Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) Nomor 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa anak usia 4-5 tahun, pada lingkup perkembangan bahasa dimana pada sub bab memahami bahasa anak dapat menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). Sedangkan pada sub bab mengungkapkan bahasa, anak dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, pp.26-28).

Sesuai Permendikbud yang telah dijelaskan di atas, dalam implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris di RA. Perwanida siswa mampu menyimak atau mendengarkan guru saat guru menjelaskan kosakata atau kalimat Bahasa Arab maupun Inggris. Terbukti bahwa siswa dapat merespons penjelasan dan pertanyaan dari guru. Guru menjelaskan kepada siswa menggunakan Bahasa Indonesia tentang arti dari suatu kosakata atau kalimat dalam Bahasa Arab atau Inggris. Selain itu, siswa juga dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Salah satu tahapan-tahapan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu, *Listening*. *Listening* adalah suatu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dimana anak usia dini harus memperhatikan dan mendengarkan seseorang yang berkata kepada mereka, kemudian anak usia dini dapat merespons perkataan tersebut (Ratri, 2018, p.36). Anak dapat belajar Bahasa Inggris dengan mendengarkan kita berbicara secara berulang-ulang sampai anak dapat terbiasa mendengar Bahasa Inggris tersebut dan dapat menirukannya. Namun untuk

pengetahuan awal, guru harus memilih kata-kata yang sedikit, sederhana dan cocok untuk anak usia dini.

Jadi, implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris di RA. Perwanida Ketintang Surabaya memiliki tahapan-tahapan yang sudah sangat baik. Implementasi buku ini mengharuskan siswa agar memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan suatu materi kosakata atau kalimat. Kegiatan tersebut, guru lakukan secara berulang-ulang sampai siswa terbiasa mendengar dan hafal dengan kosakata atau kalimat yang sudah guru ajarkan. Pada akhirnya siswa diperintahkan untuk merespons perkataan guru tadi dalam bentuk menirukan perkataan guru. Kosakata atau kalimat yang guru gunakan juga kosakata yang pendek sehingga kosakata yang sulit atau terlalu panjang bagi anak tidak dicantumkan.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Mashnu'atul Baroroh, salah satu tahapan-tahapan dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu *al-Istima'* adalah suatu proses penerimaan fitur bunyi yang termuat dalam kosakata atau kalimat yang memiliki arti yang berhubungan dengan kata sebelumnya, dalam sebuah topik tertentu. Meskipun *al-Istima'* hanya sebatas mendengarkan, akan lebih baik jika *al-Istima'* ini diarahkan 'menyimak' dengan tidak lepas dari konteks (Baroroh, 2013, p.32). Mendengarkan merupakan keterampilan bahasa yang dapat dilakukan pertama kali oleh seseorang sebagai pemula dalam belajar bahasa tertentu, baik yang alami oleh bayi yang baru mulai bicara ataupun oleh orang dewasa yang akan belajar bahasa tertentu. Tahap mendengarkan ini juga dapat dilakukan oleh anak usia dini karena mereka juga membutuhkan stimulasi untuk perkembangan bahasanya.

Sama halnya dengan implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris pada pembelajaran Bahasa Inggris, pembelajaran Bahasa Arab juga memiliki tahapan yang sama. Di RA. Perwanida pembelajaran Bahasa Arab pada buku materi Bahasa Arab-Inggris ini dilakukan dengan cara siswa mendengarkan atau menyimak perkataan atau penjelasan guru. Adanya menyimak ini, siswa dapat terbiasa mendengar kosakata atau kalimat yang dijelaskan oleh guru.

Dalam buku yang ditulis oleh Devinta Puspita Ratri metode-metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu *audio-lingual method (ALM)*. Metode ini menekankan pada pola pembiasaan anak berbahasa dengan cara guru mencontohkan kepada anak kemudian anak menirukannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Linse mengatakan bahwa seseorang dapat belajar bahasa melalui kebiasaan dalam pola berbahasa. Tujuan dilakukan secara berulang-ulang agar anak usia dini dapat mendengar dan memahami ketika guru berbicara bahasa asing dengan kecepatan normal dan anak dapat terbiasa mendengar bahasa asing tersebut. Selain itu, diharapkan anak usia dini mampu berbicara dengan tata bahasa yang tepat dan pengucapan yang baik (Ratri, 2018, p.79).

Jika dilihat dari metode-metode pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini, di RA. Perwanida Ketintang Surabaya menggunakan metode *audio-lingual method (ALM)*. RA. Perwanida Ketintang Surabaya sudah sangat baik dalam menerapkan metode tersebut, karena guru membiasakan siswa menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dengan cara mencontohkannya kosakata atau kalimat secara berulang-ulang kemudian siswa diminta untuk menirukannya dan sampai pada akhirnya siswa terbiasa dengan bahasa yang diajarkan oleh guru.

Menurut William Francis Mackey dalam buku Mulyanto Sumardi di skripsi Lilik Alfiah salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab, yaitu. *phonetic method* (mendengar dan mengucapkan). Menurut metode ini, permulaan pembelajarannya dimulai dengan latihan-latihan mendengar, yang diikuti dengan latihan-latihan yang mengucapkan atau berbicara kata-kata atau kalimat dalam bahasa asing (Alfiah, 2006, pp.31-32).

Sudah dijelaskan sebelumnya, implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris di RA. Perwanida Ketintang Surabaya ini, siswa harus mendengarkan perkataan/penjelasan guru dan kemudian siswa dilatih untuk mengucapkan kosakata atau kalimat sesuai yang dikatakan oleh guru, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini, sesuai dengan penerapan

phonetic method. Kata berulang-ulang di atas sama halnya dengan melakukan latihan-latihan yang pasti dilakukan secara berulang-ulang, dimana latihan-latihan tersebut juga dilakukan pada *phonetic method*.

Pelatihan secara rutin sangat mendukung pembelajaran bahasa. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang beranggapan bahwa pemberian pelatihan dengan tiga tahap, yaitu *stimulus*, *response* dan *reinforcement*. Sesuatu akan muncul bila didahului oleh stimulus. Perilaku tersebut dapat diperkuat, dibiasakan dengan memberi penguatan (*reinforcement*) (Aziez & Alwasilah, 1996, p.21). Dalam implementasi buku ini di RA. Perwanida sudah melakukan dengan baik sesuai dengan teori behaviorisme.

Sedangkan analisis hasil penelitian kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya sebagai berikut. Greene dan Petty berpendapat beberapa peranan dan kegunaan buku ajar, yaitu. (a) Menyajikan subjek atau pokok masalah yang kaya, bervariasi dan mudah dibaca yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat para siswa sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan, keterampilan ekspresional, yang diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang seharusnya. (b) Menyediakan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga untuk penunjang latihan atau tugas praktisi. (c) Mencerminkan sudut pandang yang modern dan tangguh berkenaan dengan pengajaran serta mendemostrasikan aplikasinya dalam buku pengajaran yang disajikan. (d) Menyediakan bahan atau sarana evaluasi. (e) Menggunakan media dan metode pembelajaran untuk memotivasi siswa. (f) Menyajikan suatu sumber yang tersusun rapi, mengenai keterampilan ekspresional dan mengemban berbagai masalah pokok dalam komunikasi (Syamsudin, 2016, pp.12-13).

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru bahwa buku ini berisi gambar-gambar yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa yang tersusun secara bertahap dari yang terdekat dengan lingkungan siswa sampai yang terjauh, dari yang mudah sampai yang sulit. Akan tetapi, untuk siswa kelompok A belum bisa membaca. Mereka hanya melihat gambar dan demonstrasi/peragaan/contoh dari guru. Penunjang latihan tidak tertulis dalam buku ini. Hanya saja latihannya dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung dengan cara praktik.

Sarana evaluasi dalam implementasi buku ini tidak dilakukan, guru hanya melakukan penguatan di akhir pembelajaran dengan cara tanya jawab. Dalam implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris ini, guru tidak menggunakan media. Saat pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan buku tersebut untuk menyampaikan materi. Akan tetapi, saat pembelajaran, guru menggunakan metode yang cukup bisa memotivasi siswa belajar.

Andi Prastowo menjelaskan bahwa tujuan buku ajar, yaitu, (a) menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi siswa, (b) memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, (c) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulangi materi pelajaran (Mujiarti, 2014, p.24).

Buku materi Bahasa Arab-Inggris memiliki beberapa kelebihan, di antaranya buku ini di buat semenarik mungkin dengan gambar-gambar yang warna-warni dan digunakan untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris. Ketersediaan buku ini, membuat guru tidak perlu menyediakan benda yang nyata, cukup dengan gambar yang menarik sudah bisa membuat siswa antusias. Akan tetapi, buku materi Bahasa Arab Inggris ini di buat untuk kalangan dalam atau tidak diperjual belikan. Buku materi Bahasa Arab-Inggris ini hanya dimiliki oleh sekolah, dimana dalam 1 kelas hanya tersedia 2 buku saja. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak bisa belajar di rumah menggunakan buku materi Bahasa Arab dan Inggris ini.

Kriteria buku ajar atau buku teks yang dikemukakan oleh Schorling dan Batchelder sebagai berikut, (a) bahan ajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa, (b) berisi ilustrasi yang membantu siswa

belajar, (c) cukup banyak mengandung teks bacaan bahan yang telah di ajarkan (bahan *drill*) (Muslich, 2010, p.54).

Buku ini sudah sangat bagus karena disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan ilustrasi sesuai dengan tema saat itu. Selain itu, buku ini juga terdapat teks Bahasa Arab dan Inggris yang dapat mengenalkan siswa kosakata dan kalimat dalam Bahasa Arab dan Inggris.

Ciri-ciri atau indikator penanda bahwa itu adalah buku ajar atau buku teks adalah, (a) buku ajar dibuat oleh pakar atau ahli dalam bidangnya, (b) buku ajar adalah buku sekolah yang diperuntukan kepada siswa pada jenjang pendidikan tertentu, (c) buku ajar berhubungan dengan mata pelajaran atau bidang studi tertentu, (d) biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran, (e) buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu, (f) buku ajar dibuat sebagai penunjang program pembelajaran, (g) buku ajar disesuaikan dalam pembelajaran, (h) buku ajar dibuat secara sistematis, (i) buku ajar berisi bahan yang telah terseleksi (Muslich, 2010, p.51).

Buku materi Bahasa Arab-Inggris ini sudah sesuai dengan ciri-ciri di atas. Buku ini dibuat sendiri oleh para guru di RA. Perwanida yang sudah ahli dalam bidangnya sehingga guru sudah tahu mana kosakata yang mudah untuk siswa dan kosakata yang baik untuk siswa. Tetapi, buku ini tidak dilengkapi dengan sarana atau media pembelajaran yang dapat menunjang tujuan pembelajaran.

Greene dan Petty menegaskan bahwa buku yang berkualitas harus memenuhi kriteria sebagai berikut, (a) dapat memotivasi siswa, (b) dapat menarik minat siswa untuk menggunakannya, (c) memperhatikan aspek-aspek linguistik, (d) berisi ilustrasi yang menarik siswa dalam memanfaatkannya (Sumarianto, 2014, p.30).

Kualitas buku materi Bahasa Arab-Inggris yang digunakan di RA. Perwanida Ketintang Surabaya sudah bagus. Saat menggunakan buku tersebut, siswa sangat bersemangat sekali untuk belajar dan bahasa yang dipilih mudah untuk dipelajari untuk anak usia dini. Buku ini berisi gambar ilustrasi yang memudahkan siswa belajar dan menarik perhatian mereka.

Menurut Bendor, secara umum penulisan buku ajar dapat dilakukan melalui berapa teknik sebagai berikut (Sumarianto, 2014, p.31), (a) mengumpulkan tulisan dari beberapa referensi yang relevan dan terkait dengan tema, (b) menulis sendiri, penulis menyusun buku ajar berdasarkan pengalaman dan gagasan sendiri, (c) mengemas ulang informasi yang didapat, penulis tidak menyusun sendiri buku ajar, tetapi penulis memanfaatkan buku, *paper*, *textbook* dan informasi lain yang sudah ada.

Buku materi Bahasa Arab-Inggris dibuat oleh para ustadz/ustadzah RA. Perwanida Ketintang Surabaya, karena buku ini sangat berguna, baik bagi siswa maupun bagi ustadz/ustadzah di sana. Ustadz/ustadzah tersebut sudah memiliki pengalaman riwayat pendidikan yang bagus, sehingga ustadz/ustadzah di sana menyusun sendiri buku ini sesuai pengalaman dan pendidikannya.

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi konsentrasi belajar anak. Suasana di sekitar anak harus mendukung apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar yang jauh dari berbagai suara yang keras dan bising (Fauziah, 2015, p.19).

Saat kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, masih ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi atau fokus. Hal ini disebabkan, karena kegiatan ini dilakukan secara bersamaan dengan semua kelas di halaman sekolah sehingga orang-orang di sekitar halaman tersebut kurang mendukung suasana tenang. Artinya, suasana halaman sekolah bising dan banyak suara keras.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya dilaksanakan di luar kelas (*outdoor learning*) lebih tepatnya di halaman sekolah. Saat pembelajaran bahasa, siswa diminta untuk mendengarkan dan

memperhatikan guru yang sedang mencontohkan kosakata atau kalimat yang sedang dipelajari (guru memberikan stimulasi). Siswa dapat melihat dan merespon perkataan guru ketika, guru memberi pertanyaan kepada semua siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama dengan menggunakan Bahasa Arab atau Inggris. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar siswa terbiasa mendengar kosakata atau kalimat yang sedang dipelajari. Kemudian, guru menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk melakukan penguatan (*reinforcement*) dengan cara menanyakan kepada siswa tentang bahasa yang dipelajari hari ini.

Kelebihan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A ialah sebagai berikut: siswa dapat menambah kosakata atau kalimat dalam bahasa Bahasa Arab dan Inggris, dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, berisi materi pembelajaran yang menarik perhatian anak usia dini, memberikan kemudahan bagi guru saat memberikan materi, buku ini disusun berdasarkan kebutuhan anak usia dini dan berisi ilustrasi yang dapat menarik siswa untuk belajar. Di samping itu buku ini, mencermati aspek linguistik dan berisi teks bacaan yang diajarkan yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sedangkan kelemahan buku ini belum ada evaluasi/penilaian secara tertulis untuk siswa, cara menyajikannya tidak dilengkapi dengan media, siswa tidak bisa mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari karena buku materi Bahasa Arab-Inggris ini hanya dimiliki oleh gurunya saja dan beberapa siswa masih ada yang kurang konsentrasi atau fokus saat pembelajaran berlangsung.

Beberapa saran yang diharapkan meliputi, kepala sekolah hendaknya menerapkan peraturan agar melakukan penilaian/evaluasi secara khusus untuk implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris ini, sebaiknya guru menggunakan media yang lebih besar atau lebih nyata saat implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris ini berlangsung agar siswa dapat melihat dengan jelas, pihak sekolah seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki buku materi Bahasa Arab-Inggris sehingga siswa dapat mengulang materi pembelajaran buku ini di rumah, sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih menarik saat kegiatan ini, seperti menyelingi dengan permainan agar siswa tidak bosan dan saat pembelajaran berlangsung di halaman sekolah, sebaiknya guru memilih tempat yang agak jauh dari siswa kelas lain, agar siswa tidak terganggu dengan suara-suara bising dan siswa bisa lebih konsentrasi.

AKNOWLEDGMENT

Penelitian ini di dukung oleh UIN Sunan Ampel Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiyah, L. (2006). *Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Multikultural*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Andriana, E., Syachruji, A., Alamsyah, T. P., & Sumirat, F. (2017). Natural science Big Book with Baduy local wisdom base media development for elementary school. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 76–80. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.8674>
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini di kec sukolilo surabaya, 4(2), 133–142.
- Asiyah, A., Syafri, F., & Hakim, M. A. R. (2018). Pengembangan Materi Ajar Animasi Bahasa Inggris Bagi Usia Dini Di Kota Bengkulu. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 30. Retrieved from <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2063>
- Aziez, F., & Alwasilah, C. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baroroh, M. (2013). *Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi Istima' melalui Media Berbasis ICT Kelas IV MI Ma'Arif Pademonegoro Sidoarjo*. Institut Agama Islam Negeri Surabaya.
- Chairunnissa, C. (2017). *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta:

- Mitra Wacana Media.
- Dardjowidjojo, S. U. A. J. (2012). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dhieni, N. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fauziah, Z. (2015). *Penerapan Metode Jarimatika pada Mata Pelajaran Matematika Perkalian untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2B MI AL-Fithrah Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, 1–31.
- Lestarinigrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini (Pertama)*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Mawarti, S. (2018). *Implementasi Media Pembelajaran Visual untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Perwanida Gejungan, Tanjung, Klego, Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018. Высшей Нервной Деятельности*. IAIN Surakarta.
- Muid, A. (2015). Pentingnya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada Kurikulum Pendidikan, 14(2), 32–43.
- Mujiarti, L. (2014). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kenampakan Alam dan Buatan Kelas V Semester I MI Islamiyah Jatisari Nganjuk*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rabbianty, E. N. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Madura. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(10), 83–102. Retrieved from <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/okara/article/view/582/564>
- Ratri, D. P. (2018). *Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*. Malang: UB Press.
- Sumariato. (2014). *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya (Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Syamsudin. (2016). *Pengembangan Buku Ajar PAI dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Tyaningsih, A. R. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama, 3(1), 74–82.
- Ula, S. M. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Outdoor Learning pada Meteri Gerak Benda Siswa Kelas III MI Badrussalam*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.

AUTHOR

Alfian Nuril Laily Abror dilahirkan di Bangkalan Jawa Timur tanggal 4 November 1997, anak ke 3 dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Mohammad Abror Rasyid dan Ibu Yuliani. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di SDN Burneh 01, SMPN 2 Bangkalan dan SMAN 1 Bangkalan. Tamat 19 Juni 2010, 1 Juni 2013 dan 7 Mei 2016. Pendidikan berikutnya ia tempuh di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Semasa mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan karang taruna.



Imam Syafi'i dilahirkan di Kediri Jawa Timur tanggal 20 November 1970, anak ke 6 dari 6 bersaudara, Pendidikan yang ditempuh: SDN Kediri, MTs , MA dan Pesantren Gresik, S1, IAIN Sunan Ampel Surabaya, S2, S3 UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.



Irfan Tamwafi lahir di Madiun, 2 Januari 1970. Menempuh Pendidikan dasar dan Menengah di Kabupaten Madiun. Menempuh pendidikan sarjana di IKAHA Tebuireng Jombang. Menempuh pendidikan pascasarjana di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai Dosen Tetap Fakultas Dakwah IKAHA Tebuireng Jombang 1996-2005. Sebagai Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAIN/UIN Sunan Ampel 2006-sekarang.